



## **Pengaruh Program Majelis Taklim Dan Pendekatan Religius Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Di Majelis Taklim Walawrod Azzahro Lemah Abang, Kab. Bekasi, Jawa Barat**

**Daan Dini Khairunida<sup>1</sup>, Eva Rosdiana Dewi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> STAI Haji Agus Salim, Indonesia  
[aminhayatieducare@gmail.com](mailto:aminhayatieducare@gmail.com)

### **Abstract**

The taklim assembly, as a forum for Muslims to deepen religious teachings, plays a strategic role in fostering a profound understanding of Islam and cultivating a strong religious spirit. Beyond serving as a platform for religious education, the taklim assembly also contributes to shaping virtuous and ethical social behaviors, which are pivotal in navigating various societal changes.

This research content to ascertain the effect of the Religious Program on Community Religious Behavior, the Influence of Religious Spirit on Community Religious Behavior, and the combined influence of the Taklim Assembly's Religious Program and Religious Spirit on Community Religious Behavior at the Taklim Walawrod Azzahro Lemahabang Assembly, Bekasi Regency, West Java.

This study employs quantitative research methods at the Taklim Walawrod Azzahro Lemahabang assembly, with a population of 30. Data collection involves the use of questionnaire instruments and documentation, with the entire population serving as the sample. Data analysis utilizes multiple linear regression analysis through IBM SPSS 26, employing T-test (for partial hypothesis testing) and F-test (for simultaneous hypothesis testing) methods.

Based on the data analysis, it is concluded that Religious Programs significantly influence Religious Behavior, with a T-count value of (2.919) exceeding the T-table value (2.052). Similarly, Religious Spirit significantly impacts Religious Behavior, with a T-count value of (3.465) surpassing the T-table value (2.052). Overall, both the Religious Program and Religious Spirit variables together exert a significant influence on Religious Behavior, as indicated by an F-count value of (52.743) against an F-table value of (3.354).

In conclusion, the Religious Program conducted by the Taklim Council influences Community Religious Behavior, as does the Religious Spirit fostered within the Taklim Council. Together, the Religious Program and Religious Spirit of the Taklim Council shape Community Religious

Behavior.

Keywords: Taklim Assembly Program, Religious Spirit, Religious Behavior.

---

### Abstrak

Majelis taklim, sebagai salah satu wadah bagi umat Islam untuk mendalami ajaran agama, memiliki peran strategis dalam membangun kedalaman pemahaman terhadap Islam dan mengembangkan Pendekatan Religius yang kuat. Lebih dari sekadar forum pembelajaran agama, majelis taklim juga berperan dalam membentuk perilaku sosial yang baik dan beretika, yang menjadi aspek krusial dalam menghadapi berbagai perubahan sosial.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat efek dari Program Keagamaan Majelis Taklim Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat, Pengaruh Pendekatan Religius Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat, Pengaruh Program Keagamaan Majelis Taklim dan Pendekatan Religius secara simultan Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat di Majelis Taklim Walawrod Azzahro Lemahabang, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian kuantitatif pada majelis Taklim Walawrod Azzahro Lemahabang dengan jumlah populasi 30 populasi Pengumpulan data menggunakan instrument kuesioner dan dokumentasi. Penetapan contoh probabilitas sampling atau seluruh jenis populasi dibuat sebagai contoh sampling. Pengolahan data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan IBM SPSS 26. Metode analisa yang dipakai uji hipotesis secara parsial dan simultan yaitu Uji T (parsial) dan Uji F (simultan).

Berdasarkan Hasil dari pengolahan data menghasilkan kesimpulan bahwa Program Keagamaan memberikan pengaruh signifikan terhadap Perilaku Keagamaan dengan nilai Thitung (2,919) (2,052) untuk Ttabel, Pendekatan Religius memberikan pengaruh signifikan terhadap Perilaku Keagamaan dengan nilai Thitung (3,465) (2,052) untuk Ttabel, Dan secara simultan Variabel Program Keagamaan dan Pendekatan Religius memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Keagamaan dengan nilai Fhitung (52,743) (3,354) untuk Ftabel.

Dapat disimpulkan bahwasanya Program Keagamaan oleh Majelis Taklim akan mempengaruhi Perilaku Keagamaan Masyarakat, Pendekatan Religius yang dilakukan di Majelis Taklim akan mempengaruhi Perilaku Masyarakat, Program Keagamaan Majelis Taklim dan Pendekatan Religius oleh Majelis Taklim akan mempengaruhi Perilaku Masyarakat.

Kata-kata Kunci : Program Majelis Taklim , Pendekatan Religius, Perilaku Keagamaan.

---

Article

Submitted 2024-09-17. Received 2025-05-16. Revised 2025-05-16. Accepted 2025-05-16. Published 2025-07-28.

## **PENDAHULUAN**

Dasar yang penting dalam pembentukan karakter dan moral suatu bangsa adalah pendidikan agama. Sebagai negara yang memiliki populasi muslim Muslim terbesar di dunia, pendidikan agama Islam di Indonesia tidak hanya diberikan melalui jalur formal di sekolah-sekolah, tetapi juga melalui lembaga-lembaga non-formal seperti majelis taklim. Majelis taklim, dapat dikatakan adalah bagian dari tiang pendidikan Islam non-formal dan ia telah lama menjadi bagian integral dari kehidupan sosial-keagamaan masyarakat Muslim Indonesia. Lembaga ini berfungsi sebagai wadah untuk memperdalam pemahaman keagamaan, meningkatkan spiritualitas, dan mempererat ikatan sosial antar umat.

Dalam kondisi sekarang ini, pendidikan Islam di Indonesia memiliki posisi strategis (Mustofa, 2016) karena majelis taklim telah menjadi lembaga pendidikan masyarakat yang berkembang dari kalangan masyarakat Islam untuk kebaikan masyarakat umum. Tugas majelis taklim ini sejalan dengan konsep pendidikan sepanjang hayat yang dicanangkan oleh UNESCO, yaitu pendidikan tanpa terbatas pada usia atau lembaga formal tertentu namun berlangsung sepanjang kehidupan manusia.

Berdasarkan data dari Kemenag (2020) jumlah majelis taklim di Indonesia mencapai 283.323 lembaga. Namun, survei yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Kemenag RI (2019) mengungkapkan bahwa hanya 30% dari total peserta majelis taklim adalah remaja dan dewasa muda (usia 15-30 tahun). Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan partisipasi antara generasi muda dan generasi yang lebih tua dalam kegiatan majelis taklim. Studi longitudinal yang dilakukan oleh Hasan dan Suwarni (2022) selama periode 2018-2021 di lima kota besar di Indonesia (Jakarta, Surabaya, Medan, Makassar, dan Bandung) menunjukkan tren penurunan partisipasi remaja dalam kegiatan majelis taklim sebesar 15% per tahun. Mereka mengidentifikasi beberapa faktor utama yang berkontribusi terhadap penurunan ini, termasuk kurangnya relevansi materi yang disampaikan, metode pengajaran yang dianggap monoton, dan kompetisi dengan platform digital yang menawarkan konten keagamaan.

Pemaparan di atas menjadikan peneliti merasa penting untuk untuk mengangkat penelitian dengan judul “Pengaruh Program Majelis Taklim dan Pendekatan Religius Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat di Majelis Taklim Walawrod Azzahro Lemahabang, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat”. Dengan memahami dinamika yang sedang terjadi, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan baru dan solusi praktis untuk merevitalisasi peran majelis taklim dalam pembinaan spiritual remaja Muslim. Hasil penelitian ini nantinya mampu dikembangkan untuk strategi maupun kegiatan yang lebih efektif terutama untuk menarik minat remaja terhadap kegiatan keagamaan dan mempertahankan relevansi majelis taklim di tengah tantangan modernitas dan globalisasi.

## **PEMBAHASAN**

“Taklim”. Menurut kamus umum bahasa Indonesia program adalah “rencana atau rancangan mengenai sesuatu serta usaha-usaha yang akan dijalankan” (W. J. S.Purwadarinta, 2005). Majelis Taklim merupakan kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan dan berpegang teguh pada kitab sebagai pedoman hidup dalam kehidupan di alam dunia untuk mencapai kebahagiaan akhirat (Wiranti, 2009).

Lembaga pendidikan non formal Islam yang disebut sebagai Majelis taklim pada realitasnya memiliki kedudukan penting di masyarakat yaitu antara lain:

- a. Ia menjadi tempat entertainment rohani yang dilaksanakan dengan santai tapi serius.
  - b. Untuk media silaturahmi yang mampu menumbuhkan semangat dakwah dan persaudaraan Islam .
  - c. Menjadi media dialog yang terus menerus antara ulama, umara, dan umat.
  - d. Menjadi dorongan untuk membina jamaah untuk mendalami ilmu agama.
- Sebagai pendidikan nonformal majlis taklim berfungsi:

- a. Berfungsi untuk mengembangkan ajaran islam untuk membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- b. Berfungsi untuk menjadi centre kegiatan belajar masyarakat (*learning society*), lifeskill dan enterpreunership.
- c. Berfungsi menjadi wadah silaturrahi dalam upaya penyampaian gagasan, dan juga media antar ulama, umara dan umat.
- d. Berfungsi menjadi sarana tempat pembinaan dan pemberdayaan ekonomi jama'ahnya.
- e. Berfungsi menjadi tempat pengembangan seni dan budaya islam.
- f. Berfungsi sebagai ketahanan bangsa, yaitu media pencerahan umat dan kehidupan beragama, bermasyarakat, dan berbangsa.

Majelis taklim bertujuan untuk media penyampaian dakwah islam terutama dalam mengaktualisasikan nilai-nilainya yang diaplikasikan di dalam sistem kemasyarakatan, diimplementasikan untuk membuat ajaran islam yang Rahmatan Lil Alamin dalam semua segi kehidupan. (Rosehan Anwar, 2020)

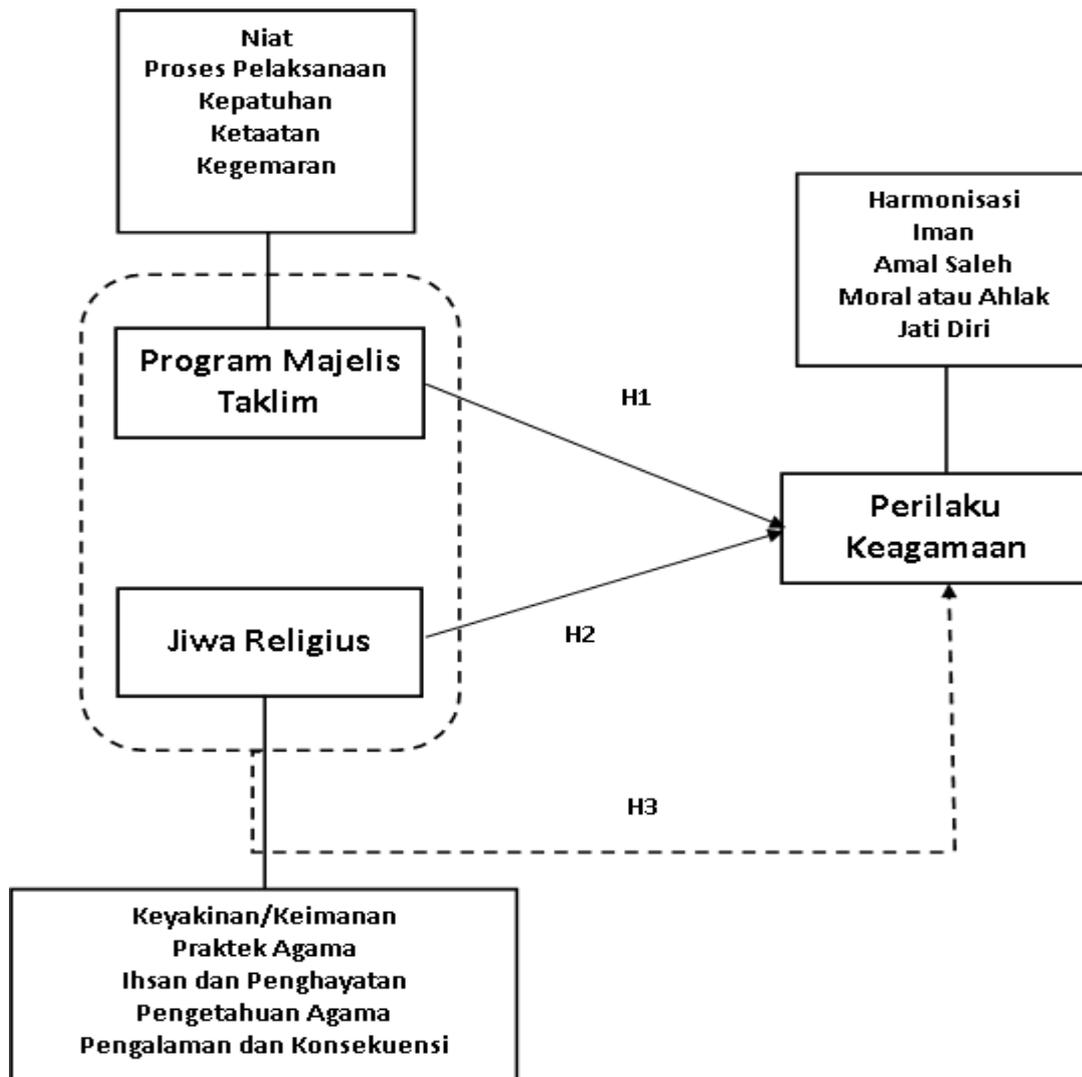
Dalam Psikologi Islam, Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi yang ditulis oleh Jamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso disebutkan bahwa kegiatan keagamaan tidak terjadi hanya ketika seseorang melaksanakan peribadatan, namun juga dalam kegiatan lain yang dimotivasi oleh dorongan dalam diri. Tidak hanya berhubungan dengan kegiatan yang terlihat namun juga aktivitas yang tidak terlihat yang terjadi dalam diri seseorang. Jadi, kegiatan keagamaan menjadi aktivitas yang tidak hanya berbentuk ritual, tapi juga kegiatan yang tidak terlihat misalnya dzikir dan doa dan lain sebagainya (Ancok, 2004)

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan didasarkan kepada teori yang dapat memaparkan, mengira-ngira, dan mengontrol suatu gejala. Relasi dalam sebuah penelitian adalah hubungan sebab akibat, yang merupakan hubungan yang muncul dari sebab akibat sebuah program keagamaan majelis taklim ( $X_1$ ) dan Pendekatan Religius ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat perilaku keagamaan masyarakat ( $Y$ ).

Desain penelitian berisikan kerangka berpikir yang dilengkapi indikator yang mendampinginya dari masing-masing variabel penelitian.

Berikut desain penelitian dari kerangka berpikir, sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian  
Sumber: Data Peneliti, 2024

### A. Operasionalisasi Variabel

Cara untuk mengukur sebuah konsep dan bagaimana caranya konsep tersebut diukur hingga ada variabel-variabel tertentu yang dapat menyebabkan masalah lain dari variabel lain yang situasi dan kondisinya tergantung pada variabel lain disebut sebagai operasional variabel (Wahid, 2014)

Dalam penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Program Keagamaan Majelis Taklim dan Pendekatan Religius Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat di Majelis Taklim Walawrod Azzahro Lemahabang, Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat” maka terdapat 2 (dua) variabel penelitian yaitu:

1. Program Keagamaan Majelis Taklim sebagai variable independen ( $X_1$ ).
2. Pendekatan Religius sebagai variabel independen ( $X_2$ ).
3. Perilaku Keagamaan Masyarakat sebagai variabel dependen ( $Y$ ).

Berikut tabel dibawah ini yang berisi mengenai operasional variabel agar pembaca lebih jelas untuk mengetahui indikator variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

**Tabel 3. 1** Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	No Item
1.	Variabel Bebas Program Majelis Taklim (X <sub>1</sub> )	1. Niat 2. Proses Pelaksanaan 3. Kepatuhan 4. Ketaatan 5. Kegemaran	1,2,3, 4,5 6,7,8, 9,10,11,12 13,14,15
2.	Variabel Bebas Pendekatan Religius (X <sub>2</sub> )	1. Keyakinan/ Keimanan 2. Praktek Agama 3. Ihsan dan Penghayatan 4. Pengetahuan Agama 5. Pengalaman dan Konsekuensi	1,2, 3,4,5, 6,7, 8,9, 10
3.	Variabel Terikat Perilaku Keagamaan Masyarakat (Y)	1. Harmonisasi 2. Iman 3. Amal Saleh 4. Moral atau ahlak 5. Jati Diri	1,2,3 4,5, 6,7, 8,9, 10

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

## B. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengaplikasikan metode penelitian kuantitatif, yang fokus pada pendekatan dengan memuktakhirkan pengukuran secara objektif. Pengukuran yang dilakukan berupa angka yang dihasilkan melalui proses penyebaran kuesioner yang menggunakan skala likert. Kuesioner diisi berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh peneliti berdasarkan populasi.

## C. Populasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arkunto, seluruh subjek penelitian adalah disebut populasi. Sedangkan bagi Singarimbun, jumlah daei seluruh unit analisa yang diduga sebagai ciri adalah populasi. Sedangkan bagi Sugiyono, wilayah generalisasi yang mencakup subjek/obyek dengan sifat dan karakteristik tertentu yang diputuskan oleh peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulannya adalah populasi. Populasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sebagian dari jamaah Majelis Taklim Walawrod Azzahro yaitu sejumlah 30 orang. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh atau non-probabilitas sampling yaitu memilih seluruh populasi sebagai sampel.

Populasi mencakup semua benda juga didalamnya adalah orang dan benda-benda alam yang lain. Populasi tidak cuma mencakup yang ada pada obyek/subyek yang diteliti, tetapi termasuk semua semua ciri atau atribut yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

## D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data adalah untuk memperoleh data dengan teknik yang ditentukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, diperlukan cara yang mampu mengungkapkan dan sesuai dengan pokok permasalahannya. untuk mengungkap data tentang pengaruh motivasi.

Metode yang diaplikasikan dalam penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan adalah sebagai berikut :

### 1. Survei Kuesioner

Metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel. Sedangkan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Survei kuesioner merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sekumpulan panel atau responden, ciri-ciri penelitian survey adalah menggunakan sampel yang mewakili populasi dengan menggunakan sistem sampel acak informasi atau hasil penelitian dikumpulkan langsung dari responden sampel harus representatif.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda ceklis ( $\checkmark$ ). Untuk budaya religius dan pembentukan karakter siswa menggunakan alternatif jawaban berupa: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Tipe skala yang digunakan adalah skala likert dengan harapan respon positif.

Berikut merupakan pengukuran penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. 2** Pemberian Skor untuk Jawaban Kuesioner

No	Alternatif Jawaban	Skor Butir Pernyataan	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Netral (N)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Pengembangan alat ukur berdasarkan kerangka teori yang telah disusun, selanjutnya dikembangkan dalam indikator dan kemudian dijabarkan dalam butir-butir pertanyaan. Penelitian skor ini yang disebut sebagai prosedur penskalaan (Scaling) memerlukan perhitungan yang agak rumit, akan tetapi bila setiap pernyataan telah ditulis dengan baik, penelitian dapat menggunakan cara penelitian skor yang sederhana seperti terlihat pada tabel.

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar dan sebagainya. Dengan demikian, penulis menggunakan metode dokumentasi dengan melihat pembelajaran majelis, mengamati kegiatan jamaah di majelis taklim walawrod azzahro.

## E. Teknik Pengujian Data.

Teknik untuk menguji data yang telah terkumpul dari hasil penelitian yang bersifat kuantitatif ini, maka penulis menggunakan alat uji statistik menggunakan SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Uji Validitas

Rumus yang digunakan untuk mengukur instrument dalam penelitian ini ialah rumus korelasi product moment. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{XY}$  = Koefisien korelasi pearson.

X = Variabel independen

y = Variabel dependen.

n = Banyaknya sampel

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *split half*. Rumus yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas angket dalam ini adalah rumus sperman brown. Koefisien reliabilitas Spearman Brown dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$reliability = \frac{r}{1 + r}$$

Keterangan:

r = Koefisien Pearson antara belahan ganjil dan genap

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai koefisien reliabilitas >0,60.

## F. Rancangan Analisis

Dalam penelitian ini terdapat variabel-variabel yang diteliti hubungannya dan tujuannya adalah untuk menyajikan gambaran fakta yang terstruktur, faktual dan akurat serta hubungan antar variabel yang diteliti penulis, sehingga uraiannya menggunakan teknik analisis. Penulis juga menganalisis data yang dideskripsikan dengan menggunakan metode kuantitatif. Pengertian metode kuantitatif adalah sebagai berikut.

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivis dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Cara pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, dan pengumpulan datanya melibatkan alat penelitian dan analisis data kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis (Suggyono, 2021) akan digunakan. Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan program perangkat lunak IBM SPSS Statistics 20.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Profil Majelis Taklim



**Gambar 4. 1** Majelis Taklim Walawrod Azzahro  
Sumber: Data Peneliti,2024

- a. Nama Majelis : Majelis Taklim Walawrod Azzahro
- b. Alamat : Jl. Cibusah Gang H. Arwah, Kp. Kaum Tengah Lemahabang, Desa Simpangan, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat 17530
- c. Nama Pimpinan : Syarifah Hayfa Alatas
- d. Tahun Berdiri : 2010

**2. Karakteristik Responden**

Karakteristik responden berguna untuk menjelaskan identitas responden yang dipilih sebagai sampel penelitian. Penelitian ini memakai pembagian responden berdasarkan jenis kelamin dan usia yang digunakan. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap data variabel penelitian persentase data menunjukkan analisis pada penelitian.

Berikut merupakan karakteristik responden yang telah ditentukan:

**a. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin**

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dijelaskan berdasar pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 1** Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Nama	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Lia Yulianingsih	Perempuan	23	74%
Misih Permatasari	Perempuan		
Yani	Perempuan		
Siti Nurfauziah Ahmaf	Perempuan		
Ayu Lestari	Perempuan		
Tiara Rahmawaty	Perempuan		
Bela fitriana	Perempuan		
Hilwa Raudhotul Aulia	Perempuan		
Pipit maryani	Perempuan		
Lestia	Perempuan		
Nofi	Perempuan		

Nama	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Umi sumiyati	Perempuan		
Puspita Sari	Perempuan		
Nofiya Sri Lestari	Perempuan		
Dilla	Perempuan		
yeyen	Perempuan		
Archyani Fatimah Azzahra	Perempuan		
Dwi	Perempuan		
Siti Nur Khofifah	Perempuan		
Ade marni	Perempuan		
Heni	Perempuan		
Ulil fatwati	Perempuan		
SITI HUMAEROH	Perempuan		
Wahab upb	Laki-Laki		
Tedy rizky ramadan	Laki-Laki		
Sedi Erawan	Laki-Laki		
Gilang Dwi permana	Laki-Laki		
M FAHRI	Laki-Laki		
Porwanto	Laki-Laki		
Abdul Latif Khobir	Laki-Laki		
<b>Total</b>		30	100%

Sumber: Data Olah Kuesioner Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil survei kuesioner, bahwa mayoritas responden yang diambil secara random adalah perempuan dengan jumlah 23 orang (74%) dan 7 orang (26%) dari 30 data responden. Jadi, mayoritas responden adalah perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa pada zaman sekarang lebih banyak wanita yang mengikuti majelis taklim, berbeda dengan pada zaman Rasulullah SAW. Yang mana laki-laki masih banyak yang mengikuti majelis taklim. Sehingga saat ini majelis taklim seringkali dikenal sebagai program kegiatan keagamaan wanita. Meskipun begitu saat ini laki-laki juga masih ada yang sering mengikuti majelis taklim.

#### b. Karakteristik Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia menggambarkan bagian dari profil responden dalam penelitian. Berdasarkan data yang telah disajikan, karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 2** Karakteristik Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	18 - 25 Tahun	15	48,4%
2	26 - 35 Tahun	9	29%
3	36 - 45 Tahun	6	19,40%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olah Kuesioner Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil pengumpulan data sample yang dilakukan dapat diketahui dari total 30 responden yang diambil secara random. Terdapat 48,4% atau peserta majelis

taklim yang berusia 18 – 25 tahun, 29% atau 9 peserta majelis taklim yang berusia 26 – 35 tahun, dan 19,40% atau 6 karyawan yang berusia 36 – 45 tahun peserta majelis taklim. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta majelis taklim walawrod Azzahro berusia 18 – 25 tahun, karena pada usia tersebut masih termasuk kedalam usia produktif.

### 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

#### a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui apakah item dalam kuesioner sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur atau tidak. Uji signifikan koefisien korelasi pada taraf signifikan terhadap skor total item yang digunakan untuk menentukan apakah item tersebut layak digunakan atau tidak. Butir soal yang valid ditunjukkan dengan adanya korelasi yang signifikan antara butir soal tersebut dan skor total butir soal.<sup>3</sup>

Uji validitas bermanfaat karena dapat menentukan validitas atau kesesuaian kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengukur data penelitian dari responden. Berikut ini adalah dasar untuk pengambilan keputusan tentang uji validitas ini:

1. Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel = Valid
2. Jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel = Tidak Valid

Nilai  $r$  tabel statistic memiliki *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n - 2$ , jadi rumus yang dapat digunakan adalah  $30 - 2 = 28$  untuk distribusi nilai  $r$  tabel yang signifikan 5%. Maka, nilai  $r$  tabel yang digunakan pada penelitian yakni 0,361. Berikut dibawah ini merupakan hasil dari uji validitas:

**Tabel 4. 3** Hasil Uji Validitas Program Majelis Taklim (X1)

Item Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
X1.1	0,729	0,361	Valid
X1.2	0,687	0,361	Valid
X1.3	0,716	0,361	Valid
X1.4	0,499	0,361	Valid
X1.5	0,575	0,361	Valid
X1.6	0,581	0,361	Valid
X1.7	0,660	0,361	Valid
X1.8	0,760	0,361	Valid
X1.9	0,664	0,361	Valid
X1.10	0,785	0,361	Valid
X1.11	0,665	0,361	Valid
X1.12	0,715	0,361	Valid
X1.13	0,640	0,361	Valid
X1.14	0,588	0,361	Valid
X1.15	0,819	0,361	Valid

Sumber: Data Olah Peneliti SPSS 26, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 26. Dengan mempertimbangkan hasil validitas data X1 yakni Program Keagamaan maka penelitian bisa dilanjutkan.

<sup>3</sup> Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, Bandung. Alfabeta

**Tabel 4. 4** Hasil Uji Validitas Pendekatan Religius (X2)

Item Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
X2.1	0,492	0,361	Valid
X2.2	0,453	0,361	Valid
X2.3	0,733	0,361	Valid
X2.4	0,679	0,361	Valid
X2.5	0,741	0,361	Valid
X2.6	0,445	0,361	Valid
X2.7	0,595	0,361	Valid
X2.8	0,679	0,361	Valid
X2.9	0,769	0,361	Valid
X2.10	0,770	0,361	Valid

Sumber: Data Olah Peneliti SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan SPSS 26, dapat disimpulkan dari tabel di atas bahwa r hitung lebih besar dari r tabel. Oleh karena itu, variabel Pendekatan Religius yang disebutkan di atas dapat dianggap valid secara keseluruhan untuk penelitian.

**Tabel 4. 5** Hasil Uji Validitas Perilaku Keagamaan (Y)

Item Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Y1	0,696	0,361	Valid
Y2	0,646	0,361	Valid
Y3	0,742	0,361	Valid
Y4	0,745	0,361	Valid
Y5	0,385	0,361	Valid
Y6	0,706	0,361	Valid
Y7	0,692	0,361	Valid
Y8	0,806	0,361	Valid
Y9	0,595	0,361	Valid
Y10	0,637	0,361	Valid

Sumber: Data Olah Peneliti SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil uji validitas, bahwa variabel Perilaku Keagamaan dari secara keseluruhan dapat dikatakan kuesioner tersebut dapat digunakan dalam penelitian karena hasil perhitungan dengan SPSS 26 menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Pengukuran reliabilitas dengan SPSS 26, menggunakan metode Cronbach Alpha. Uji reliabilitas menentukan konsistensi alat ukur, yang menunjukkan apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan konsisten selama pengukuran berulang.

Uji reliabilitas Cronbach Alpha dianggap reliable jika nilainya di atas 0,60 (Sugiyono, 2021). Berikut adalah dasar pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas Cronbach Alpha:

1. Jika nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$  maka item pernyataan reliabel.
2. Jika nilai Cronbach Alpha  $< 0,60$  maka item pernyataan tidak reliabel.

Berikut di bawah ini merupakan tabel hasil dari uji reliabilitas:

**Tabel 4. 6** Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Pengukuran	Keterangan
Program Majelis	0,907	0,60	Reliabel

Taklim (X1)			
Pendekatan Religius (X2)	0,830	0,60	Reliabel
Perilaku Keagamaan (Y)	0,855	0,60	Reliabel

Sumber: Data Olah Peneliti SPSS 26, 2024

Berdasarkan data yang sudah diolah menggunakan SPSS 25 pada tabel 4.10 maka hasil Cronbach Alpha sebagai berikut:

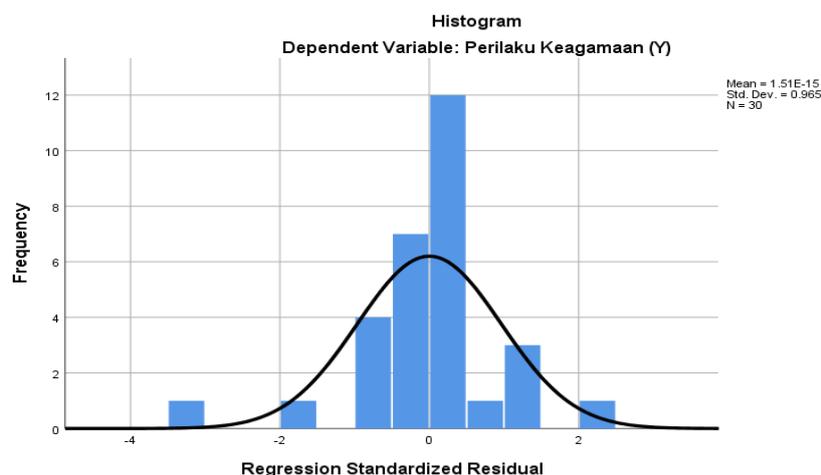
1. Nilai Cronbach Alpha variabel Program Majelis Taklim (X1) sebesar 0,907 yang artinya reliabel, karena lebih besar dari 0,60.
2. Nilai Cronbach variabel Pendekatan Religius (X2) sebesar 0,830 yang artinya reliabel, karena lebih besar dari 0,60.
3. Nilai Cronbach Alpha variabel Perilaku Keagamaan (Y) sebesar 0,855 yang artinya reliabel, karena lebih besar dari 0,60.
4. Nilai Cronbach Alpha Kinerja sebesar 0,919 yang artinya reliable.

#### 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengevaluasi kualitas data, termasuk apakah ada normalitas residual, multikolinearitas, dan heterokedastisitas pada model regresi. Jika model regresi linear memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu data residual terdistribusi normal dan tidak ada heterokedastisitas atau multikolinearitas, maka model tersebut dianggap baik.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini menggunakan tiga metode pengukuran: grafik histogram, grafik P-Plot, dan uji satu sampel Kolmogorov Smirnov Z (KS-Z), yang dilakukan dengan alat SPSS 25. Jika signifikansi lebih besar dari 0.05, data juga ditunjukkan dengan distribusi normal.

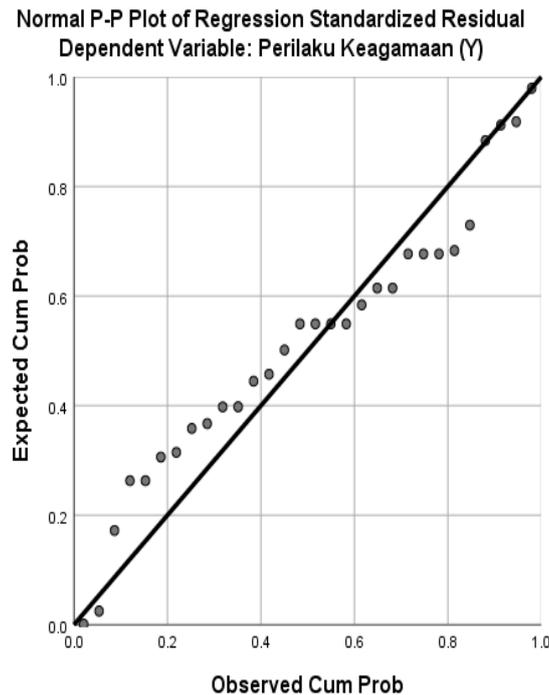


**Gambar 4. 2** Grafik Histogram Uji Normalitas

Sumber: Data Olah Peneliti SPSS 26, 2024

Berdasarkan Gambar 4.2 menunjukkan cara pertama untuk melihat grafik histogram, yang menunjukkan hasil pengolahan data untuk menguji normalitas dengan

menggunakan residual data. Ada kurva membentuk lonceng sempurna di grafik, yang menunjukkan bahwa hasil pengolahan data residual berdistribusi secara normal.



**Gambar 4. 3** Grafik P-P Plot Uji Normalitas

Sumber: Data Olah Peneliti SPSS 26, 2024

Cara kedua untuk mengetahui data berdistribusi normal adalah dengan melihat plot PP. Grafik ini dibuat dengan mengolah sisa regresi data menggunakan SPSS 26. Hasil pengolahan ini ditunjukkan pada gambar di atas, menunjukkan bahwa terdapat titik-titik atau titik yang menyebar tidak saling berjauhan dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari model regresi tersebut memiliki distribusi normal. Ini menunjukkan bahwa uji normalitas berhasil dan layak untuk dilakukan analisis regresi berganda.

Pengujian data dengan menggunakan grafik histogram dan P-P Plot sebagai tolak ukur uji normalitas, sudah cukup untuk menunjukkan bahwa nilai sisa dari olah data tersebut berdistribusi normal. Namun, para peneliti melakukan studi tambahan atau ketiga pada uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa hasilnya lebih akurat, sehingga peneliti tidak perlu melakukan lebih banyak penelitian tentang analisis regresi linier berganda.

Berikut dasar pengambilan Keputusan dalam uji normalitas Kolmogrov-Smirnov:

1. Jika nilai signifikansi (Asymp.Sig) > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (Asymp.Sig) < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4. 7** Uji Normalitas ( Kolmogorov-Smirnov Test)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	30

<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	<b>Mean</b>	0,0000000
	<b>Std. Deviation</b>	1,52928894
<b>Most Extreme Differences</b>	<b>Absolute</b>	0,155
	<b>Positive</b>	0,144
	<b>Negative</b>	-0,155
<b>Test Statistic</b>		0,155
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		.062 <sup>c</sup>
<b>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</b>	<b>Sig.</b>	.426 <sup>d</sup>

Sumber: Data Olah Peneliti SPSS 26, 2024

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi linier berganda menunjukkan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika model regresi yang baik digunakan, multikolinearitas pada penelitian ini tidak akan terjadi.

Nilai toleransi biasanya digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas jika nilai lebih besar dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Melihat nilai toleransi: jika nilainya lebih kecil dari 0,10 maka tidak ada multikolinearitas.
2. Melihat nilai VIF: jika nilainya lebih kecil dari 10.00 maka tidak ada multikolinearitas.

Hasil olah data uji multikolinearitas pada SPSS 25 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 8 Uji Multikolinearitas**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					<b>Collinearity Statistics</b>	
<b>Model</b>		<b>Unstandardized Coefficients</b>		<b>Standardized Coefficients</b>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>
		<b>B</b>	<b>Std. Error</b>	<b>Beta</b>				
1	(Constant)	2.646	4.408		.600	.553		
	Program Keagamaan (X1)	.266	.091	.429	2.919	.007	.349	2.863
	Pendekatan Religius (X2)	.544	.157	.509	3.465	.002	.349	2.863

a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan (Y)

Sumber: Data Olah Peneliti SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 4.8, nilai tolerance dan nilai VIF yang dihasilkan, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji data dengan SPSS 26. Variabel Program Keagamaan Majelis Taklim (X<sub>1</sub>) menghasilkan nilai tolerance sebesar 0,349 dan VIF sebesar 2,863, dan variabel Pendekatan Religius (X<sub>2</sub>) menghasilkan nilai toleransi sebesar 0,349 dan VIF sebesar 2,863. Pengambilan keputusan menunjukkan bahwa uji tersebut tidak menunjukkan multikolinearitas, sehingga nilai tersebut dapat diasumsikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai tolerance masing-masing variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dan diasumsikan bahwa tidak ada multikolinearitas atau bebas multikolinearitas dalam distribusi data. Oleh karena itu, setelah memenuhi persyaratan kedua dari asumsi klasik, peneliti akan melanjutkan untuk melakukan analisis regresi linier berganda.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah ada ketidaksamaan dalam varian model regresi antara pengamatan residu. Untuk mengetahui ketidaksamaan varian residu, digunakan dua metode pengujian. Yang pertama melihat penyebaran titik dan titik pada grafik Scatterplot, dan yang kedua menggunakan uji glejser untuk

menghasilkan asumsi yang lebih akurat. Metode pengambilan keputusan: Jika penyebaran titik atau titik pada grafik tidak beraturan dan jika tidak ada pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SPRESID dan ZPRED, tidak terjadi heteroskedastisitas pada Scatterplot. Dalam kasus ini, sumbu Y diprediksi dan X adalah residu. Selain itu, jika nilai signifikansi uji glejser lebih besar dari 0,05 maka tidak ditemukan heteroskedastisitas

Gambar 4.5 menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas melalui grafik Scatterplot, yang menunjukkan hasil olah data pada SPSS 26, yang menunjukkan bahwa terdapat titik atau titik dengan penyebaran yang tidak jelas, tidak beraturan, dan tidak ditemukan pola tertentu. Dengan demikian, heteroskedastisitas tidak terjadi dalam model regresi.

**Tabel 4. 9** Glejser Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.090	3.151		1.298	.205		
	Program Keagamaan (X1)	.017	.065	.083	.261	.796	.349	2.863
	Pendekat Religius (X2)							2.863

**Gambar 4. 4** Uji Heteroskedastisitas  
Sumber: Data Olah Peneliti SPSS 26, 2024

a. Dependent Variable: ABSRES Perilaku Keagamaan (Y)

Sumber: Data Olah Peneliti SPSS 26, 2024

Uji asumsi heteroskedastisitas akan dihasilkan dari data variabel absolute residual, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.9. Dimana nilai signifikansi variabel Program Keagamaan (X<sub>1</sub>) sebesar 0,796, dan variabel Pendekatan Religius (X<sub>2</sub>) sebesar 0,169, Dengan asumsi bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel X<sub>1</sub>, dan X<sub>2</sub> lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Oleh karena itu, sebagai syarat untuk melakukan analisis regresi linier berganda, para peneliti telah memenuhi uji asumsi klasik yang ketiga.

## 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel independen (bebas), yang mencakup variabel budaya kaizen, motivasi, dan disiplin kerja, dan variabel dependen (terikat), memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan) melalui penggunaan analisis regresi berganda. persamaan linear berganda.

Berikut hasil olah data uji analisis linear berganda yang dilakukan pada SPSS 26 disajikan pada tabel dibawah berikut: Tabel 4. 10 Uji Analisis Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.646	4.408		.600	.553		
	Program Majelis Taklim (X1)	.266	.091	.429	2.919	.007	.349	2.863
	Pendekatan Religius (X2)	.544	.157	.509	3.465	.002	.349	2.863

a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan (Y)

Sumber: Data Olah Peneliti SPSS 26, 2024

Hasil pengolahan data regresi linier berganda ditunjukkan dalam tabel 4.12, yang menghasilkan persamaan regresi linier berganda berikut:

$$Y = 2,646 + 0,266 X_1 + 0,544 X_2$$

Berikut merupakan hasil uji analisis regresi linear berganda dari persamaan regresi linear berganda diatas, yakni sebagai berikut:

- Analisis Deskriptif Variabel Program Majelis Taklim ( $X_1$ ) memiliki nilai konstanta atau skor 2,646.
- Analisis Deskriptif Variabel Pendekatan Religius ( $X_2$ ) memiliki nilai koefisien 0,266.
- Analisis Deskriptif Variabel Perilaku Keagamaan Masyarakat (Y) memiliki nilai koefisien 0,544.

Berdasarkan nilai skor yang diperoleh, memberikan asumsi bahwa ketika terjadi peningkatan atau perubahan nilai dari masing-masing variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 6. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemungkinan model untuk menerangkan variasi dari variabel terikatnya serta untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Hasil analisis koefisien determinasi ditampilkan pada output model ringkasan dari analisis regresi linear berganda..<sup>4</sup>

**Tabel 4. 11** Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.892 <sup>a</sup>	.796	.781	1.585
a. Predictors: (Constant), Pendekatan Religius (X2), Program Majelis Taklim (X1)				
b. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan (Y)				

Sumber: Data Olah Peneliti SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 4.11, nilai koefisien determinasi berdasarkan nilai Adjusted R Square adalah 0,781, yang menunjukkan bahwa variabel  $X_1$  dan  $X_2$  memiliki pengaruh sebesar 78% terhadap variabel Y.

## 7. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menemukan jawaban atas hipotesis penelitian. Ini termasuk uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F). Uji t mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dan uji F mengukur pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

### a. Uji T (Parsial)

Pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen ditentukan dengan uji t regresi linear berganda. Uji parsial ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05.

Dasar pengambilan keputusan pada pengujian parsial atau uji T menurut Ghozali adalah:

<sup>4</sup> Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, Bandung. Alfabeta

- Bila nilai signifikansi  $< 0,05$  ,  $T_{hitung} > T_{tabel}$  , dan  $(-)\text{Thitung} < T_{tabel}$  . Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Bila nilai signifikansi  $> 0,05$  ,  $T_{hitung} < T_{tabel}$  , dan  $(-)\text{Thitung} < T_{tabel}$  . Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan hasil T hitung dari analisis regresi linear berganda. Maka untuk melakukan analisis dibutuhkan Ttabel dengan tingkat kesalahan  $\alpha 5\% = 0,05$  dan derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df). Rumus:  $DF= n-k-1$

$$\text{Degree of freedom (df)} = 30 - 2 - 1 = 27$$

Keterangan:

- Jumlah responden (n) = 30
- Jumlah variabel bebas (k) = 2
- Taraf signifikansi = 0,05

**Tabel 4. 12** Tabel Olah Data Uji T

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.646	4.408		.600	.553		
	Program Keagamaan (X1)	.266	.091	.429	2.919	.007	.349	2.863
	Jiwa Religi (X2)	.544	.157	.509	3.465	.002	.349	2.863

a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan (Y)

Sumber: Data Olah Peneliti SPSS 26, 2024

Nilai T tabel dapat ditemukan pada tabel distribusi Ttabel dengan tingkat kesalahan atau  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 dan berdasarkan (df) = 30-2-1=27 yaitu Ttabel sebesar 2,052.

**Tabel 4. 13** Uji T (Parsial)

Variabel	$\alpha$	Sig	T Hitung	T Tabel	Kriteria
X1	0,05	0,007	2,919	2,052	Berpengaruh
X2	0,05	0,002	3,465	2,052	Berpengaruh

Sumber: Data Olah Peneliti SPSS 26, 2024

**Ketentuan:**

T Hitung Positif:

T hitung  $>$  T tabel (Berpengaruh)

T hitung  $<$  T tabel (Tidak Berpengaruh)

T Hitung Negatif:

$(-T_{hitung}) < (-T_{tabel})$  = (Berpengaruh)

$(-T_{hitung}) > (-T_{tabel})$  = (Tidak Berpengaruh)

Berdasarkan tabel 4.14 di atas bahwa telah diperoleh hasil uji T (parsial) pada analisis regresi linear berganda dengan nilai df = 27,  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 dan nilai T tabel 2,052. Menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

## 1. Program Majelis Taklim (X1) Terhadap Perilaku Keagamaan (Y)

Hipotesis:

### Ha1 diterima atau Ho1 ditolak

Artinya, Variabel X1 berpengaruh terhadap Variabel Y. Dibuktikan dengan Nilai Thitung yaitu  $2,919 > T_{tabel}$  yaitu  $2,052$ . Berdasarkan dasar pengambilan keputusan bahwa jika nilai Thitung (positif) lebih dari nilai Ttabel maka dapat dinyatakan berpengaruh serta dibuktikan dengan nilai Sig bernilai  $0,007 <$  dari nilai probability yaitu  $0,05$  yang artinya Variabel X1 berpengaruh terhadap variabel Y. Dapat disimpulkan bahwa variabel X1 sebagai Program Keagamaan Majelis Taklim memiliki pengaruh terhadap variabel Y sebagai Perilaku Keagamaan.

## 2. Jiwa Religi (X2) Terhadap Perilaku Keagamaan (Y)

Hipotesis:

### Ha2 diterima atau Ho2 ditolak

Artinya, Variabel X2 berpengaruh terhadap Variabel Y. Dibuktikan dengan Nilai Thitung yaitu  $3,465 > T_{tabel}$  yaitu  $2,052$ . Berdasarkan dasar pengambilan keputusan bahwa jika nilai Thitung (positif) lebih dari nilai Ttabel maka dapat dinyatakan berpengaruh serta dibuktikan dengan nilai Sig bernilai  $0,002 <$  dari nilai probability yaitu  $0,05$  yang artinya Variabel X2 berpengaruh terhadap variabel Y. Dapat disimpulkan bahwa variabel X2 sebagai Jiwa Religi memiliki pengaruh terhadap variabel Y sebagai Perilaku Keagamaan.

### b. Uji f (Simultan)

Uji F pada penelitian ini, digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent (Program Majelis Taklim dan Jiwa Religi) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Perilaku Keagamaan).

Adapun pengambilan keputusan dalam pengujian uji F (simultan) sebagai berikut:

- Jika  $F_{tabel} > F_{hitung}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau tidak berpengaruh. Sebaliknya apabila  $F_{tabel} < F_{hitung}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau berpengaruh.
- Dengan menggunakan nilai probabilitas signifikansi, apabila  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau tidak berpengaruh. Sebaliknya apabila  $sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau berpengaruh.

**Tabel 4. 14 Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	264.977	2	132.488	52.743	.000 <sup>b</sup>
	Residual	67.823	27	2.512		
	Total	332.800	29			

a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan (Y)  
b. Predictors: (Constant), Pendekatan Religius (X2), Program Majelis Taklim (X1)

Sumber: Data Olah Peneliti SPSS 26, 2024

Tabel 4.14 menunjukkan hasil F hitung dari analisis regresi linear berganda. Oleh karena itu, tabel F dengan tingkat kesalahan  $\alpha 5\% = 0,05$  dan derajat kebebasan, juga dikenal sebagai df, diperlukan untuk melakukan analisis.

Maka dapat dihasilkan analisis Output:

Fhitung	= 120,881
Ftabel	= 0,117
Df 1	= 3
Df2	= 71
Sig	= 0,000

Berdasarkan Tabel Distribusi F tabel ditemukan bahwa nilai Ftabel dari nilai Df1=2 dan DF2= 27 dengan nilai probability 0,05 atau 5% yaitu 3,354. Maka berdasarkan hasil olah data dan analisis data menghasilkan Nilai F Hitung > F Tabel dengan nilai F hitung= 52,743 > F tabel = 3,354. Artinya berpengaruh atau Variabel X<sub>1</sub>, dan X<sub>2</sub> secara bersama-sama berpengaruh terhadap Variabel Y. Dan dilihat dari nilai Sig yaitu 0,000 < 0,005 menunjukkan bahwa setiap variabel independent (X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y. Dapat kita ketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan secara bersama- sama variabel Program Majelis Taklim (X<sub>1</sub>) dan Jiwa Religi (X<sub>2</sub>) terhadap Perilaku Keagamaan (Y).

## SIMPULAN

Terdapat Pengaruh Positif yang signifikan Program Keagamaan Majelis Taklim Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat di Majelis Taklim Walawrod Azzahro Lemahabang Kabupaten Bekasi Jawa Barat dibuktikan dengan hasil olah data uji-t (parsial) yakni dengan nilai Thitung yaitu 2,919 > Ttabel yaitu 2,052 dan nilai Sig bernilai 0,007 < dari nilai probability yaitu 0,05. Serta hasil olah penelitian proses olah data didukung juga dengan penelitian terdahulu yakni menurut **Hafid, M., & Munandar, A. (2023). Program Majelis Taklim Rotibul Haddad Dalam Mengubah Perilaku Keagamaan Pemuda. Nusantara: Indonesian Journal of Islamic Studies, 3(1), 66-82** bahwa, terdapat pengaruh antara Program Majelis Rotibul Haddad terhadap Perilaku Keagamaan Pemuda.

Terdapat Pengaruh Positif yang signifikan Pendekatan Religius Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat di Majelis Taklim Walawrod Azzahro Lemah Abang Kabupaten Bekasi Jawa Barat dibuktikan dengan hasil olah data uji-t (parsial) yakni dengan nilai Thitung yaitu 3,465 > Ttabel yaitu 2,052 dan nilai Sig bernilai 0,002 < dari nilai probability yaitu 0,05. Serta hasil olah penelitian proses olah data didukung juga dengan penelitian terdahulu yakni oleh Putriani, Sagita. (2022). Pengaruh Keaktifan Shalat Berjamaah Majelis Taklim dan Pendekatan Religius Terhadap Perilaku Sosial Jamaah Masjid Thariqul Jannah Jl. Telaga Dewa 10 Pagar Dewa Kota Bengkulu. Diploma Thesis, Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Terdapat pengaruh positif yang signifikan Program Keagamaan dan Pendekatan Religius Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat di Majelis Taklim Walawrod Azzahro Lemah Abang Kabupaten Bekasi Jawa Barat dibuktikan dengan hasil olah data uji-f (simultan) yakni dengan nilai Fhitung = 52,743 > F tabel = 3,354 dan dilihat dari nilai Sig yaitu 0,000 < 0,005. Serta dibuktikan dengan penelitian terdahulu yakni oleh Abdul Latif, Istianah dan Firda Rahma. (2024). Implementasi Program Keagamaan dalam Meningkatkan Pendekatan Religius di MI Ar-Riyadhul Badi'ah, Pinang, Tangerang.

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan dan analisis melalui pembuktian hipotesis dan permasalahan mengenai Pengaruh Program Keagamaan, dan Pendekatan Religius Masyarakat Terhadap Perilaku Keagamaan Majelis Taklim Walawrod Azzahro Lemahabang Kabupaten Bekasi Jawa Barat, menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Program Majelis Taklim secara parsial terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat di Majelis Taklim Walawrod Azzahro Lemahabang Kabupaten Bekasi Jawa Barat. Berdasarkan hasil pengujian bahwasanya Thitung (2,919) lebih besar dari Ttabel (2,052) dengan persentase signifikansi 0,7%.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pendekatan Religius secara parsial terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat di Majelis Taklim Walawrod Azzahro Lemah Abang Kabupaten Bekasi Jawa Barat. Berdasarkan hasil pengujian bahwasanya Thitung (3,465) lebih besar dari Ttabel (2,052) dengan persentase signifikansi 0,2%.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Program Majelis Taklim dan Pendekatan Religius secara simultan terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat di Majelis Taklim Walawrod Azzahro Lemah Abang Kabupaten Bekasi Jawa Barat. Berdasarkan hasil pengujian bahwasanya Fhitung (52,743) lebih besar dari Ftabel (3,354) dengan persentase signifikansi 0%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin . (2006). *Studi Islam Kontemporer*, Jakarta: Amzah. Hlm. 2.
- Abu Ahmad, Noor Salimi. (2022). *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara. Hlm. 4. Cet.revisi.
- Abuddin Nata. (2004). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Pt. RajaGrafindo Persada. Hlm. 15.
- Adima, EF, dkk. (2024). *Implementasi Sikap Religius Pada Mata Kuliah Alislam dan Kemuhammadiyah di Program Studi Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Tangerang. Masterpiece: Journal of ...*, [journal.minhajpustaka.id, https://journal.minhajpustaka.id/index.php/masterpiece/article/view/26](https://journal.minhajpustaka.id/index.php/masterpiece/article/view/26)
- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. (1994). *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. hal. 237.
- Aisyah, H. N. (2022). *Bentuk Interaksi Sosial Dalam Pengajian Rutin Malam Jum'at Untuk Membentuk Jiwa Keagamaan Di Desa Montok Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Madura).
- Alim, Muhammad. (20016). *Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hlm. 30.
- Ancok, DJamaluddin., Suroso, Fuad Nasori. (2004). *Psikologi Islami, Solusi Islam atas Problem–problem Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar. Hlm. 76-81.
- Anisah, Siti. (2023). *Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Etos Kerja Pegawai Negeri Sipil di Dinas Perindustrian dan Perdagangan*. Repository Walisongo.
- Arifin. (2004). *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 104.
- Arikunto, S., & Abdul Jabar, C. S. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta, Bumi Aksara. Hln. 23.
- Dayun Riyadi. (2010). *Psikologi Agama*. Curup: Lp2 STAIN Curup. Hlm. 115.
- Dradjat, Zakiah. (2015). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT : Bulan Bintang. Hlm. 106. Cet.17.
- Fauzia, Siti Naila Fauzia. (2021). *Perilaku Keagamaan Islam Pada Anak Usia Dini Kelompok B Tk Permata Sunnah. Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Volume 9 Edisi 2. Hlm. 304.
- Gerungan. (2009). *Psikologi Sosial*. Bandung, PT.Refika Aditama. Hlm. 21.
- Habibiya, Nur Azmadela. (2021). *Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Keagamaan Di MI Al-Khoiriyah 3 Dalegan. Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University*.

- Helmawati. (2023). *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*, Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hlm. 92.
- Ismail. (2015). *Filsafat Agama*. Bogor: IPB Press. Hlm. 15.
- Ismail. (2017). *Sejarah Agama-Agama Pengantar Studi Agama-Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm. 10.
- J.P Chaplin. (2019). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hlm. 43. Cet.Revisi.
- Jalaluddin. (2008). *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hlm. 25.
- Latif, A., Istianah, I., & Rahma,F. (2024). *Implementasi Program Keagamaan Dalam Meningkatkan Pendekatan Religius Di MI Ar-Riyadhul Badi'ah, Pinang, Tangerang*. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*. 7 (1), 63-78.
- M. Ngalm Purwanto. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. Hlm. 141.
- Mahya, Akiyas Juhad. (2021). *Implementasi Jiwa Korsa dan Karakter Religi pada Santri di Pondok Pesantren Agro Nuur El-Falah Salatiga*. Repository IAIN Salatiga.
- Maryam, Peran Majelis Ta'lim Nurul Iman dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Masyarakat di RT 10/02 Kelurahan Pagar Dewa Kec. Selebar Bengkulu, *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3 Nomor 2, 2018, h. 27.
- Mohammad Daud Ali. (2002). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hlm. 27.
- Muhammad Daud. (2002). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. Hal. 244.
- Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya. Hlm. 118.
- Mursal dan H.M.Taher. (1980). *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*. Bandung: Alma'arif. Hlm. 121.
- Muttaqin, A. (2019). *Eksistensi Agama Dalam Era Globalisasi*. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 8(1), 41-59.
- Nata, Abuddin. (2014). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hlm. 15.
- Nilasanti. (2021). *Pengaruh Majelis Taklim Terhadap Perubahan Perilaku Keagamaan Masyarakat Jerrung 1 di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo*. Repository UIAD.
- Nilasanti. (2021). *Pengaruh Majelis Taklim Terhadap Perubahan Perilaku Keagamaan Masyarkat Jerrung 1 Di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo*. Repository UIAD.
- Nina W Syam. 2011, *Psikologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. Hlm. 168.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). *Penerapan skala Likert dan skala dikotomi pada kuesioner online*. *Jurnal Sains Dan Informatika*. 5(2). Hlm. 129.
- Puslitbang Kehidupan Keagamaan, Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), Hlm. 32.
- Puspito, Hendro. (1984). *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius. Hlm. 111.
- Robertson. (2019). *I.T Work Psychology: Understanding human behavior in the work place*. London, Financial Time Man. Hlm. 239.
- Rosehan Anwar, dkk. (2020). *Majelis Ta'lim dan Pembinaan Umat*. Puslitbang Lektor Keagamaan. Hlm. 91.

- Siti Rohmah. (2021). *Akhlaq Tasawuf*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management (Penerbit NEM - Anggota IKAPI). Hal. 11.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hal.189.Cet.6
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suharsimi Akunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rhineka Cipta. Hlm. 231.
- Tafsir. Ahmad. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya. Hlm. 110.
- Taufik, A. (2019). *Agama dalam Kehidupan Individu*. Edification Journal: Pendidikan Agama Islam, 1(1), 57-67.
- Tayipnapsi., F.d. (2020). *Evaluasi Program*. Jakarta, Asdi Mahastya. Hlm. 9.
- Umar, Bukhari. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta, Amzah. Hlm. 144.
- W. J. S.Purwadarinta. (2005). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka. Hlm. 965..
- Wahid Murni. 2019. *Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan*. (Malang: UM). hal. 3
- Widoyoko, E.P. (2015). *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidikan dan Calon Pendidikan*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar. Hlm. 8.
- Wiranti, Ika. (2019). *Implementasi Program Kegiatan Keagamaan di MTs Ma'Arif Andong Boyolali dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Tahun 2019*. Skripsi, Salatiga : IAIN Salatiga. Hlm. 14.
- Yusuf, Syamsu. (2003). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung, Remaja Rosdakarya. Hlm. 30.
- Zakiyah. (2020). *Pendidikan Islam Integratif*. Yogyakarta, Pustaka. Pelajar. Hlm. 98.
- Zuhairini. (1997). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 48.
- Zulkarnanin. (2021). *Teologi Islam dan Fanatisme Perilaku Sosial Beragama*. Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam Vol. 3 N0. 2.
- Agustin, Ary Ginanjar. (2023). *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ power : Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, Jakarta : ARGA. Hal. 249.
- Alim, Muhammad. (2019). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal. 12.
- Arikunto, Suharsimi. (2021). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Edisi Revisi. Hlm. 110.
- Hafid, M., & Munandar, A. (2023). *Program Majelis Taklim Rotibul Haddad Dalam Mengubah Perilaku Keagamaan Pemuda*. *Nusantara: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 3(1). Hlm. 66-82.
- Helmawati. (2013). *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi MajelisTaklim*. Jakarta, Rineka Cipta, Hlm. 107.
- Iqbal, LM (2023). *Pesantren Dan Pembaharuan: Arah Dan Implikasi*. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, Vol 7 (2).
- Iyad Suryadi, dkk. (2023). *Rekonstruksi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*.Widina. Hlm.209.
- Makbuloh, Deden. (2013). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hlm. 5.
- Pramulia, Rahmi. (2019). *"Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kenakalan Remaja pada Siswa-Siswi MAN 2 ModelKota Pekanbaru"*. *Journal of Midwifery Science*. Hlm. 84-90.

Sidiq Siadio dan Endri Yenti. (2023). *Pengaruh Intervensi Hukum Adat Minangkabau Terhadap Prinsip Dan Praktik Hukum Islam*. JISRAH (Jurnal Integrasi Ilmu Syariah), Vol 4(2).